

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO PERMODALAN (CAR) TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

Yadi Syah Akbar¹, Hendrawati²

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jalan Kayu Jati Raya No. 11A Rawamangun, Jakarta, Indonesia

Yadisya07@gmail.com; h.hdrwt@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan dan risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019. Model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program *Eviews*. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan ($0.1355 > 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini disebabkan laju pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya karena inflasi yang meningkat. *Return on equity* berpengaruh signifikan ($0.0166 < 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba/profit yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya dana zakat yang dibayarkan bank. Berarti semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula zakat yang dibayarkan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ($0.0000 < 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, berarti ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran zakat. Risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan ($0.2659 > 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, berarti risiko permodalan (CAR) tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran zakat.

Kata Kunci: *Return On Assets, Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Risiko Permodalan (CAR), Pengeluaran Zakat*

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan industri perbankan syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia sudah mencapai lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Secara eksplisit terlihat bahwa eksistensi syariah dalam organisai Bank Syariah ini merupakan konsekuensi logis penggunaan metafora “amanah” dalam memandang sebuah organisasi. Dalam metafora amanah ini ada tiga bagian penting yang harus diperhatikan yaitu: pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri. Pemberi amanah dalam hal ini adalah Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta, sehingga dalam semua aktifitas bisnisnya bank syariah (sebagai penerima amanah) dengan kesadaran diri (*self-conscioursness*) selalu berorientasi kepada nilai-nilai dan keinginan dari sang pemberi amanah (*the will of God*). Dalam bentuk yang lebih operasional, metafora “amanah” bisa diturunkan menjadi metafora “zakat” atau realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat (*a zakat methsphorarised organisational reality*). Dengan orientasi zakat ini, perusahaan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi, dengan demikian laba bersih (*net profit*) tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengeluaran zakat dimana dari laporan keuangan yang disampaikan dapat dianalisis mengenai rasio keuangan yang dalam hal ini terdiri dari *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity*, ukuran perusahaan dan risiko permodalan yang diproksikan *capital adequacy ratio* yang bisa dijadikan analisis dalam mempengaruhi pengeluaran zakat. Faktor pertama yaitu *profitabilitas*, menurut Siamat (2015:82) mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Karena dengan adanya peningkatan rasio *profitabilitas* maka berbanding lurus dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang dikeluarkan. Ukuran rasio *profitabilitas* yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *return on equity*). Karena *return on assets* dan *return on equity* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar *profitabilitas*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Adapun hubungan *profitabilitas* dengan pengeluaran zakat adalah keterkaitannya dengan konsep bisnis yang menyatakan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai ketentuan agama dan Undang-Undang (Amamillah, 2017).

Faktor ketiga selain *return on assets* dan *return on equity* adalah ukuran perusahaan (*firm size*), ukuran perusahaan dapat menggambarkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar. Faktor keempat yaitu risiko permodalan atau *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana permodalan bank mampu menyerap risiko dari kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut terlalu banyak mengalokasikan dananya pada modal dan semakin kecil yang dialokasikan untuk pembiayaan (piutang) sehingga dana bank tidak berputar dan keuntungan bank semakin kecil. Keuntungan bank yang semakin kecil berpengaruh terhadap kinerja bank dan juga pembayaran zakat bank yang semakin rendah (Gayatri dan Sutrisno, 2018).

Berdasarkan evaluasi terhadap kinerja di masa lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja keuangan yang akan datang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan untuk melakukan berbagai keputusan-keputusan investasi. Dari laporan keuangan juga bisa ditentukan besarnya zakat perusahaan. Sebab dalam Islam salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk keperluan penghitungan & pengeluaran zakat (*zakat purposive*).

Berdasarkan gap hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwanti, Irwan, dan Fitriyah (2017) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat yang dibayarkan oleh bank syariah. Jayanti (2016) mengatakan ROA dan ROE berpengaruh terhadap zakat serta Zulfa (2017), mengatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya zakat yang dibayarkan. Sedangkan Wahyudi (2015) dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) mengatakan ROA tidak berpengaruh terhadap zakat. Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) dalam analisisnya mengatakan ROE dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan, sedangkan Widiastuty (2019) juga mengatakan ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat bank syariah sedangkan risiko permodalan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat bank syariah. Oleh karena itu peneliti mencoba kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel risiko permodalan dan periode waktu yang panjang dalam hal ini 2015-2019.

Dalam menjalankan suatu perusahaan terutama dalam dunia perbankan, sangatlah penting menjaga kepercayaan dari masyarakat, karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dalam perusahaan yang berbasis syariat Islam, tidak hanya membuat *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja, melainkan juga membuat tanggung jawab yang berbasis syariah yaitu *Islamic Social Responsibility* (ISR). *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan turunan konsep dari CSR. *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap tetapi juga tanggung jawab terhadap Allah Subhana Wata' alla.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Stewardship Theory

Teori *stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson dan Davis, 2011). Dalam teori *stewardship*, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan organisasi dan bukan pada tujuan individu. Teori *stewardship* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pengumpulan dana bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan *qardh*, dan pendapatan islam sebagai variabel independen terhadap kesehatan finansial sebagai variabel dependen. Implikasi *stewardship* dalam penelitian ini, ketika bank umum syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, sejalan dengan tujuan bank syariah yaitu mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam dan terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir.

2.1.2. Sharia Enterprise Theory

Shariah enterprise theory dapat dikatakan sebagai suatu *social integration* yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai *ilahi*. *Knowledge*, dalam hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek terdapat tindakan dasar lain yang terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut "*abduh*" (*obey, obedient*, penghambaan). *shariah enterprise theory* pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel rasio zakat terhadap kesehatan finansial bank syariah. Implikasinya, yaitu dimana bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya ada pemenuhan aspek spriritual yaitu rasio zakat sebagai wujud penghambaan untuk memperoleh *ridha* Allah dan untuk membawa rahmat bagi seluruh isi alam.

2.1.3. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank atau lembaga keuangan yang mana didalamnya menganut atau menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan aktifitas usahanya yang menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yakni mengacu pada ketentuan Al-Qur an dan Al-Hadist dalam semua operasinya dengan imbalan bagi hasil, sehingga dalam memanfaatkan jasanya masyarakat merasa aman dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Diperbolehkannya bank melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah, adalah sebagai wadah dari pengumpulan dana dari masyarakat. Masyarakat yang enggan menyalurkan dana pada bank konvensional diharapkan dapat menyalrkan dananya pada bank syariah tersebut. Agar pertumbuhan perekonomian semakin pesat dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat kebanyakan.

2.1.4. Return on assets

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting

untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dendawijaya, 2012:85). *Return on Asset* (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Menurut Kasmir (2012) ROA diperoleh dari Laba setelah Bunga dan Pajak dibagi Total Asset. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2012:90).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:286) secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total modal penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Hilmi dan Ali (2015:32) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

Menurut Widaryati (2015:51) ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, nilai pasar saham dan sebagainya. Penentuan ukuran perusahaan ini didasari kepada total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jika nilai yang dihasilkan besar maka perusahaan tersebut semakin besar karena perusahaan tersebut mempunyai aset yang lebih banyak. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat investasi yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dari penelitian yang dilakukan para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian (Krishnan dan Myer dalam Susetyo, 2015:38). Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

2.1.6. Risiko permodalan (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Kasmir (2014:46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Sudirman (2013:112) ATMR adalah jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. CAR dalam ini sebagai penilaian permodalan dalam suatu bank, sehingga rasio kecukupan modal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi bagi bank yang mengedarkan saham melalui kesehatan keuangan bank yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Menurut Muhamad (2015:140) kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Melalui peraturan BI No.9/13/PBI/2007 , nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8%. Semakin tinggi resiko rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya.

Menurut Hasibuan (2015:60) besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus

:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.7. Pengeluaran zakat

2.1.7.1. Pengertian zakat

Berdasarkan pengertian secara etimologi, kata zakat berasal dari bahasa Arab adalah ”Zakaa” memiliki arti tumbuh atau berkembang. (Ahmad Warson, 2014) Jika diucapkan, *أزى از لعر*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut terminologi, *Zakat* adalah mengeluarkan harta secara khusus kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Artinya, orang yang telah sampai *nisab* dan syarat zakatnya (*muzakki*), maka diwajibkan baginya untuk memberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). (Harahap, 2014) Zakat sendiri terbagi menjadi dua: 1) *Zakat Fitrah*, ialah zakat yang wajib dikeluarkan Muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar Zakat yang harus dikeluarkan setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. 2) *Zakat Maal* (Zakat Harta), mencakup hasil perdagangan atau perusahaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan (rikaz), emas, perak, uang dan hasil pendapatan atau jasa. Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

2.1.7.2. Zakat perusahaan

Zakat perusahaan pada umumnya dianalogikan pada zakat perdagangan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mukhtar Zakat Internasional, dan berdasarkan pada pendapat para ulama, diantaranya adalah Abu Ishaq Asy Syatibi, seperti dalam ungkapannya “Hukumnya adalah seperti hukum zakat perdagangan, karena dia memproduksi dan kemudian menjualnya, atau menjadikan apa yang diproduksinya sebagai komoditas perdagangan, maka dia harus mengeluarkan zakatnya tiap tahun dari apa yang dia miliki baik berupa stok barang yang ada ditambah nilai dari hasil penjualan yang ada, apabila telah mencapai nishabnya.

Zakat perusahaan adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Oleh sebab itu zakat ini agak sulit ditemukan pada kitab fikih klasik. Kewajiban zakat perusahaan hanya dituukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan pada harta perusahaan yang tidak dimiliki oleh muslim (Nurhayati dan Wasilah, 2013:268). Landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat perusahaan ini, terdapat dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa di antara yang objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan.

2.1.7.3. Nisab (batas pembebasan) zakat

Pemenuhan bagi semua jenis harta bersifat tetap yang berada di tangan pemiliknya selama satu tahun dikenakan zakat, dengan syarat memenuhi atau melebihi minimum yang ditetapkan hukum Islam. Sedangkan harta yang belum memenuhi ketentuan minimal maka harta itu akan terbebaskan dari kewajiban zakat. Islam telah menentukan batas pembebasan atas setiap harta yang disebut *nisab*. Batas tersebut bagi seorang pengutang, adalah jumlah harta yang dimiliki dikurangi jumlah utang. Para ulama peserta Mukhtar Internasional Pertama tentang Zakat, menganalogikan

zakat perusahaan ini kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan *trading* atau perdagangan.

2.1.7.4. Perhitungan zakat perusahaan

Perusahaan yang sudah memiliki kemampuan zakat wajib membayarkannya sesuai dengan hukum syariah yang berlaku. Perhitungan zakat perusahaan adalah pentingnya melakukan berbagai koreksi atas nilai aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang disesuaikan dengan ketentuan syariah. Prinsip penghitungan zakatnya yaitu mengacu pada prinsip penghitungan zakat perdagangan atau perniagaan, yaitu berdasarkan pada riwayat Maimun bin Muhran yang diriwayatkan oleh Abu Ubaid dalam kitabnya Al-Amwal: “Apabila telah sampai waktu penunaian zakat (berlalu haul) maka lihatlah uang yang ada padamu atau persediaan barang dagangan, dan nilailah uang dan piutang yang ada pada orang lain. Hitunglah, kemudian hutangnya pada orang kemudian zakatilah sisanya.

AAOIFI (*The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) merumuskan standar zakat untuk institusi keuangan yaitu sebagaimana berikut:

1. Metode Aset Bersih (*Net Asset*), Subjek zakat pada metode aset bersih terdiri dari: kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu), aset yang diperdagangkan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan salam dan Istisna.
2. Metode Dana Investasi Bersih (*Net Invested Funds*). Subjek zakat pada metode dana investasi bersih sebagai berikut: modal disetor, cadangan yang tidak dikurangkan dari aset, laba ditahan termasuk laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan, laba bersih yang belum dibagikan, komponen pengurangnya adalah: aset tetap bersih, investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan misalnya gedung yang disewakan, kerugian yang terjadi selama 1 periode.
3. Rasio Kinerja Zakat (ZR), lembaga keuangan syariah diwajibkan untuk membayar zakat dengan berbasis pada aset bersih. Dalam penelitian ZR diperoleh dengan membandingkan zakat yang dibayarkan bank syariah dengan laba sebelum pajak. Karena secara konsensus umum bank syariah di Indonesia menghitung zakat berbasis pada laba sebelum pajak ini. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan *zakah performance* bank syariah yang baik. Kriteria penilaian peringkat untuk ZR adalah:
Peringkat 1 = $ZR > 2,5\%$;
Peringkat 2 = $2\% < ZR \leq 2,5\%$;
Peringkat 3 = $1,5\% < ZR \leq 2\%$;
Peringkat 4 = $1\% < ZR \leq 1,5\%$; dan
Peringkat 5 = $ZR \leq 1\%$.

2.1.7.5. Syarat-syarat zakat perusahaan

Syarat-syarat perusahaan yang dapat ditetapkan sebagai objek zakat adalah sebagai berikut: (Nurhayati dan Washilah, 2015:273)

1. Kepemilikan dikuasai oleh muslim/muslimin
Milik penuh artinya kepemilikan disini berupa hak untuk penyimpanan, pemakaian, pengelolaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, dan di dalamnya tidak ada hak orang lain.
2. Bidang usaha harus halal
Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan yang halal (sesuai dengan tuntunan syariah). Dengan demikian, harta yang haram, baik karena zatnya maupun cara perolehannya (diperoleh dengan cara yang dilarang Allah dan RasulNya) bukan merupakan objek zakat, dan oleh karena itu, Allah tidak akan menerima zakat dari harta yang haram.
3. Aset perusahaan cukup nishab dan haul
Nishab yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat. Menurut Dr. Didin Hafidhuddin, nishab merupakan keniscayaan sekaligus merupakan kemaslahatan, sebab zakat itu diambil dari orang yang kaya (mampu) dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu. Dengan kata lain dikatakan bahwa nishab merupakan indikator tentang kemampuan seseorang. Namun, jika seseorang memiliki harta kekayaan kurang dari nishab, Islam memberikan jalan keluar untuk berbuat

kebijakan dengan mengeluarkan sebagian dari penghasilan yaitu melalui infak dan sedekah.

4. Aset perusahaan dapat berkembang

Menurut ahli fiqih, “harta yang berkembang” secara terminologi berarti “harta yang bertambah”, tetapi menurut istilah bertambah itu terbagi 2 yaitu, bertambah secara nyata dan bertambah secara tidak nyata. Bertambah secara nyata adalah bertambah harta tersebut akibat, keuntungan atau pendapatan dari pendayagunaan aset, misalnya melalui perdagangan, investasi dan yang sejenisnya. Sedangkan bertambah tidak secara nyata adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada di tangan pemiliknya maupun di tangan orang lain atas namanya (Nurhayati dan Washilah, 2015:273)

5. Bebas dari utang

Dalam menghitung cukup nishab, harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus bersih dari utang, karena ia dituntut atau memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya itu.

6. Minimal kekayaan perusahaan setara dengan 85 gram emas

Sedangkan syarat teknisnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya peraturan yang mengharuskan pembayaran zakat perusahaan tersebut
2. Anggaran dasar perusahaan memuat hal tersebut
3. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan hal ini
4. Kerelaan para pemegang saham menyerahkan pengeluaran zakat sahamnya kepada dewan direksi perusahaan.

2.1.8. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.1.8.1. Pengaruh *return on assets* terhadap pengeluaran zakat

Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan berupa *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Hanafi, 2012). Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwanti, Irwan, dan Fitriyah (2017), Prayoga dan Susilowati (2018), Putrie, Achiria (2019), Krisdiyanti, Rapini, Farida (2019) dan Azizah, Rito dan Choirin (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat, akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Sumiyati (2017) dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat.

2.1.8.2. Pengaruh *return on equity* terhadap pengeluaran zakat

Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Kasmir, 2014). Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Hal ini berdasarkan penelitian oleh Winda ddk (2014) menunjukkan ROE berpengaruh terhadap Zakat dalam arti apabila rasio ROE dapat mempengaruhi zakat menunjukkan bahwa sistem keuangan yang dikelola perusahaan telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.8.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat

Kinerja perusahaan berguna untuk kelangsungan perusahaan dimana umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan

diraih oleh perusahaan, (Ulum, 2012). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dengan berbagai cara yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain sebagainya (Firmansyah dan Rusydiana, 2013). Aset bank yang besar dan dikelola secara produktif akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga diharapkan keuntungan bank semakin tinggi. Keuntungan bank yang besar mendorong bank untuk membayar zakat setiap tahunnya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumiyati (2017), Widiastuty (2019) dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

2..1.8.4. Pengaruh risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat

Menurut Peraturan Bank Indonesia penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi atas kecukupan permodalan. Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank harus mengaitkannya dengan risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Menurut Gayatri dan Sutrisno (2018) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana permodalan bank mampu menyerap risiko dari kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut terlalu banyak mengalokasikan dananya pada modal dan semakin kecil yang dialokasikan untuk pembiayaan (piutang) sehingga dana bank tidak berputar dan keuntungan bank semakin kecil.

2.2. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.2.1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan berupa *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Hanafi, 2012). Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah ikatan konsep bisnis yang menyatakan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka bank akan mengumpulkan zakat untuk di alirkan sesuai ketentuan agama dan undang-undang (Ulfa, 2017). Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwanti, Irwan, dan Fitriyah (2017), Prayoga dan Susilowati (2018), Putrie, Achiria (2019), Krisdiyanti, Rapini, Farida (2019) dan Azizah, Rito dan Choirin (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat, akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Sumiyati (2017) dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat.

2.2.2. Pengaruh *return on equity* terhadap pengeluaran zakat

Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Kasmir, 2014). Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwanti, Irwan, dan Fitriyah (2017), Prayoga dan Susilowati (2018), dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) yang mengatakan ROE berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil Putrie, Achiria (2019) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh ROE terhadap pengeluaran zakat.

2.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dengan berbagai cara yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain sebagainya (Firmansyah dan Rusydiana, 2013). Aset bank yang besar dan dikelola secara produktif akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga diharapkan keuntungan bank semakin tinggi. Keuntungan bank yang besar mendorong bank untuk membayar zakat setiap tahunnya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumiyati (2017), Widiastuty (2019) dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019)

yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

2.2.4. Pengaruh risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat

Semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut terlalu banyak mengalokasikan dananya pada modal dan semakin kecil yang dialokasikan untuk pembiayaan (piutang) sehingga dana bank tidak berputar dan keuntungan bank semakin kecil. Keuntungan bank yang semakin kecil berpengaruh terhadap kinerja bank dan juga pembayaran zakat bank yang semakin rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Widiastuty (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh CAR terhadap pengeluaran zakat.

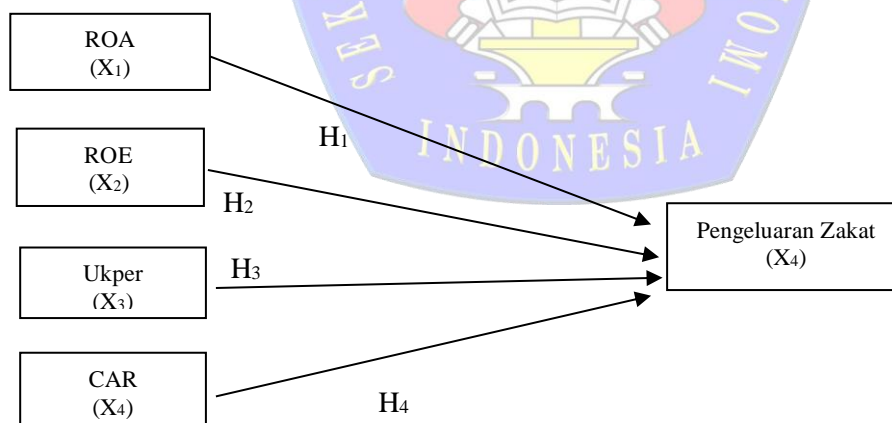
2.3. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dilakukan dengan cara meninjau atau mereview penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini pengembangan hipotesis penelitian :

- H1 : *Return on assets* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat
- H2 : *Return on equity* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat
- H4 : Risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu empat variable independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan, dan risiko permodalan (CAR), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengeluaran zakat. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013:18) menyatakan penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Dengan menggunakan strategi penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan, dan risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini data-datanya diambil dari pada Bank Umum Syariah di Indonesia berupa data neraca, laporan laba rugi

dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2015-2019.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS.

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
3	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
4	BCAS	PT. Bank Central Aasis Syariah
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	MBS	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
7	BMSI	PT. Bank Mega Syariah
8	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
9	PBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	BNTBS	PT. Bank PD Nusa Tenggara Barat Syariah
11	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
12	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
13	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	BVS	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

3.2.2. Sampel penelitian

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. BUS yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini , yaitu :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pada website masing-masing bank syariah tersebut selama periode 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah tersebut telah membuat laporan triwulanan pada periode 2015-2019 dan telah dipublikasikan di website bank yang bersangkutan .
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati, dalam hal ini Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, Uperusahaan ,CAR. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pengeluaran zakat.

3.4. Metoda Analisis Data

Rencana pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *Eviews 10.0* Hal ini lakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar. Setelah data

diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami. Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*).

3.5. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian ini terdiri dari beberapa analisis uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ZAKVi,t = \beta_0 + \beta_1ROAi,t + \beta_2ROEi,t + \beta_3Sizei,t + \beta_4CARI,t + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

$ZAKVi,t$ = Pengeluaran Zakat i pada tahun t

$\beta_1ROA i,t$ = ROA perusahaan i pada tahun t

$\beta_2ROE i,t$ = ROE perusahaan i pada tahun t

$\beta_3Size i,t$ = Size i pada tahun t

$\beta_4CAR Ii,t$ = CAR perusahaan i pada tahun t

$\beta_1-\beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Dependen

ε = Error

Selanjutnya analisis pengujian t, uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t dimana $Prob < 0,05$ berarti signifikan dan $Prob > 0,05$ berarti tidak signifikan dan yang terakhir analisis koefisien determinasi (*adjusted r²*) penelitian ini menggunakan *adjusted R²* karena variabel *dependent* yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik

4.1.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan, dan risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat dari perhitungan atau analisis data panel dengan menggunakan Eviews 10.

1) Common effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS, hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews 10 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Regresi Model *Common effect*

Dependent Variable: ZKT
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/19/20 Time: 15:50
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60.23289	16.80207	-3.584850	0.0008

Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Permodalan (Car) Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.....

ROA	0.452201	0.297458	1.520217	0.1355
ROE	0.038139	0.015332	2.487502	0.0166
SIZE	2.542628	0.528084	4.814813	0.0000
CAR	0.117785	0.104547	1.126627	0.2659
R-squared	0.599812	Mean dependent var		19.55900
Adjusted R-squared	0.564240	S.D. dependent var		6.087534
S.E. of regression	4.018511	Akaike info criterion		5.714340
Sum squared resid	726.6795	Schwarz criterion		5.905542
Log likelihood	-137.8585	Hannan-Quinn criter.		5.787150
F-statistic	16.86179	Durbin-Watson stat		1.612773
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.2. menggunakan model *Common effect* (PLS) di atas menunjukkan koefisien regresi konstanta sebesar -60.23289, nilai t-Statistik sebesar -3.584850 dengan *probabilitas* sebesar $0.0008 < 0.05$; koefisien regresi *Return on assets* (X_1) sebesar 0.452201 nilai t-Statistik sebesar 1.520217 dengan *probabilitas* sebesar $0.1355 > 0.05$ artinya variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; untuk variabel *Return on equity* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.038139 nilai t-Statistik sebesar 2.48502 dengan *probabilitas* sebesar $0.0166 < 0.05$ artinya variabel *return on equity* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; variabel ukuran perusahaan (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.542628 nilai t-Statistik sebesar 4.814813 dengan *probabilitas* sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; koefisien regresi risiko permodalan (CAR) (X_4) sebesar 0.117785 nilai t-Statistik sebesar 1.126627 dengan *probabilitas* sebesar $0.2659 > 0.05$ artinya variabel risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

2) Fixed effect Model (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews, maka output dari regresi menggunakan model *Fixed effect* (FEM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Regresi Model *Fixed effect* (FEM)

Dependent Variable: ZKT
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/19/20 Time: 15:50
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.51464	101.8016	-0.466737	0.6435
ROA	1.656019	0.743145	2.228393	0.0322
ROE	0.012369	0.025416	0.486657	0.6295
SIZE	2.318542	3.418184	0.678296	0.5019
CAR	-0.238923	0.183384	-1.302859	0.2009

Effects Specification

R-squared	0.718461	Mean dependent var	19.55900
Adjusted R-squared	0.616795	S.D. dependent var	6.087534
S.E. of regression	3.768401	Akaike info criterion	5.722675
Sum squared resid	511.2304	Schwarz criterion	6.258041
Log likelihood	129.0669	Hannan-Quinn criter.	5.926545

Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Permodalan (Car) Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.....

F-statistic	7.066833	Durbin-Watson stat	2.008799
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed effect Model* (FEM) di atas menunjukkan koefisien regresi konstanta sebesar -47.51464, nilai t-Statistik sebesar -0.466737 dengan *probabilitas* sebesar 0.6435 > 0.05 ; koefisien regresi *Return on assets* (X₁) sebesar 1.656019 nilai t-Statistik sebesar 2.228393 dengan *probabilitas* sebesar 0.0322 < 0.05 artinya variabel *return on assets* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; untuk variabel *Return on equity* (X₂) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.012369 nilai t-Statistik sebesar 0.486657 dengan *probabilitas* sebesar 0.6295 > 0.05 artinya variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; variabel ukuran perusahaan (X₃) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.318542 nilai t-Statistik sebesar 0.678296 dengan *probabilitas* sebesar 0.5019 > 0.05 artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; koefisien regresi risiko permodalan (CAR) (X₄) sebesar -0.238923 nilai t-Statistik sebesar -1.302859 dengan *probabilitas* sebesar 0.2009 > 0.05 artinya variabel risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

3) Random effect Model (REM)

Model *Random effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.4. Regresi Model *Random effect Model* (REM)

Dependent Variable: ZKT				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/19/20 Time: 15:51				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.32168	16.99372	-3.431955	0.0013
ROA	0.494397	0.300100	1.647441	0.1064
ROE	0.038072	0.014857	2.562541	0.0138
SIZE	2.492554	0.536213	4.648436	0.0000
CAR	0.096155	0.103376	0.930144	0.3573
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.757493	0.0388
Idiosyncratic random			3.768401	0.9612
Weighted Statistics				
R-squared	0.582255	Mean dependent var	17.83977	
Adjusted R-squared	0.545122	S.D. dependent var	5.853866	
S.E. of regression	3.948120	Sum squared resid	701.4442	
F-statistic	15.68029	Durbin-Watson stat	1.650299	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.599367	Mean dependent var	19.55900	

Dependent Variable: ZKT			
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 07/19/20	Time: 15:51		
Sample: 2015 2019			
Included observations: 5			
Cross-sections included: 10			
Total pool (balanced) observations: 50			
Swamy and Arora estimator of component variances			
Sum squared resid	727.4881	Durbin-Watson stat	1.591219

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random effect Model* (REM) di atas menunjukkan koefisien regresi konstanta sebesar -58.32168, nilai t-Statistik sebesar -3.431955 dengan *probabilitas* sebesar $0.0013 < 0.05$; koefisien regresi *Return on assets* (X_1) sebesar 0.494397 nilai t-Statistik sebesar 1.647441 dengan *probabilitas* sebesar $0.1064 > 0.05$ artinya variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; untuk variabel *Return on equity* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.038072 nilai t-Statistik sebesar 2.562541 dengan *probabilitas* sebesar $0.0138 < 0.05$ artinya variabel *return on equity* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; variabel ukuran perusahaan (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.492554 nilai t-Statistik sebesar 4.648436 dengan *probabilitas* sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$; koefisien regresi risiko permodalan (CAR) (X_4) sebesar 0.096155 nilai t-Statistik sebesar 0.930144 dengan *probabilitas* sebesar $0.3573 < 0.05$ artinya variabel risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

4.1.2. Uji Metode Estimasi Model

1) Uji Chow

Menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

H_0 : *Common effect Model*

H_1 : *Fixed effect Model*

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.685729	(9,36)	0.1286
Cross-section Chi-square	17.583251	9	0.1403

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Hasil dari Uji Chow pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena hasil Prob *Cross-section Chi Square* lebih besar dari alpha ($0,1403 > 0,05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Common effect Model*.

1) Uji Hausman

selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Hausman.

Hipotesis dalam Uji Hausman :

H_0 : *Random effect Model*

H₁ : Fixed effect Model

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.394541	4	0.0781

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Berdasarkan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa H₀ di tolak karena hasil Prob *Cross-section Random* lebih besar dari alpha (0.0781 > 0,05), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah **Random effect Model**.

3) Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* atau model *Common effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : Common Effect Model

H₁ : Random Effect Model

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.795690 (0.0994)	2.642490 (0.1040)	76.83360 (0.0000)

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Hasil dari LM di atas dapat dilihat memiliki nilai *probabilitas* lebih besar dari alpha 0,05 (**0,0994 > 0,05**), maka model yang tepat adalah menggunakan **Common Effect Model**.

Tabel 4.8. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

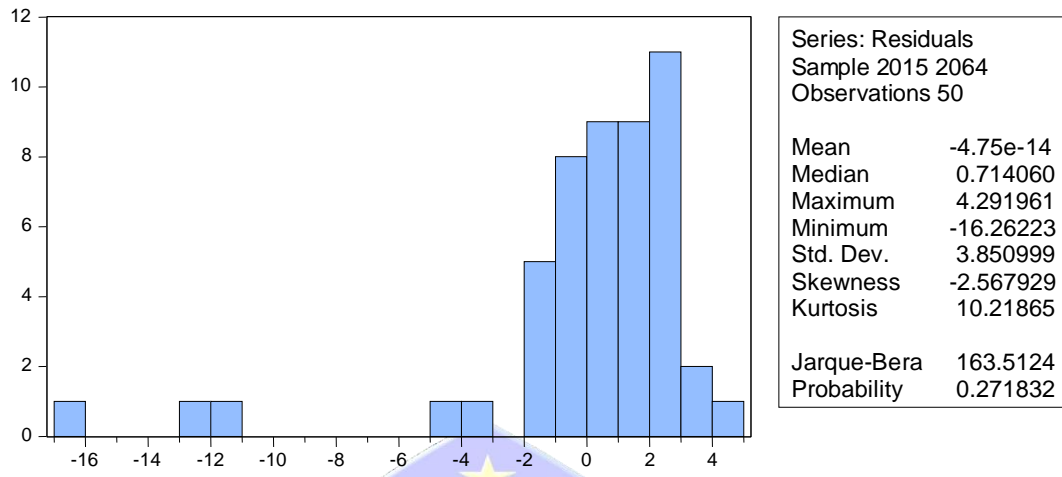
Sumber : Data diolah dengan E views 10

Artinya, bahwa model *Common effect* dipilih dalam uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Polled/ Common Model* yang dipilih. Di sisi lain, hasil dari uji model *Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang dipilih dan hasil dari uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Common Effect* dipilih. Dari hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah model **Common Effect Model**.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:



Sumber : Data diolah dengan E views 10

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Histogram di atas nilai JB sebesar 26.62537 sementara nilai Probabilitas sebesar 0.271832 melihat jumlah variabel independen yang kita pakai dalam hal ini 4 variabel independen dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 atau 5%.

- Jika p-value < 0,05 maka Ho ditolak
- Jika p-value > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal. Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena *probability valuenya* > 0,05 sehingga tidak perlu ditransformasi agar data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menguji masalah *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

	Y Pengeluaran Zakat	X1 ROA	X2 ROE	X3 Ukuran Perusahaan	X4 CAR
Y Pengeluaran Zakat	1,000000	0,574062	0,563193	0,485385	0,237066
X1 ROA	0,574062	1,000000	0,663045	0,041766	0,597991
X2 ROE	0,563193	0,663045	1,000000	0,077180	0,231293
X3 Ukuran Perusahaan	0,485385	0,041766	0,077180	1,000000	-0,276102
X4 CAR	0,237066	0,597991	0,231293	-0,276102	1,000000

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah *multikolinearitas* antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh *return on assets, return on equity, ukuran perusahaan, dan risiko permodalan (CAR)*

terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia

Variance Inflation Factors
Date: 07/19/20 Time: 15:59
Sample: 2015 2064
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.088481	3.355632	3.001595
X2	0.000235	1.935120	1.934320
X3	0.278873	790.8993	1.168713
X4	0.010930	16.27358	1.956474
C	282.3095	874.1081	NA

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Berdasarkan hasil *output* pengujian *multikolinearitas* yang tampak pada tabel di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan *VIF*) bahwa dari tiga variabel bebas dapat diketahui nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*

H₁ : Ada masalah *heteroskedastisitas*

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.703801	Prob. F(4,45)	0.1029
Obs*R-squared	14.74194	Prob. Chi-Square(4)	0.1053
Scaled explained SS	22.34728	Prob. Chi-Square(4)	0.1002

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Hasil dari Uji *heteroskedastisitas* dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima karena hasil *probabilitas* setiap variabel independen lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.508029	Prob. F(2,43)	0.2328
Obs*R-squared	3.277181	Prob. Chi-Square(2)	0.1943

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Permodalan (Car) Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.....

Hasil dari Uji *autokorelasi* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil *probabilitas* setiap variabel independen 0,1943 lebih besar dari α (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah *autokorelasi*.

4.1.4. Analisis regresi linier berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan, dan risiko permodalan (CAR) sedangkan variabel dependennya adalah Pengeluaran zakat dengan menggunakan model *Common effect*.

Tabel 4.12 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ZKT
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/19/20 Time: 15:50
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60.23289	16.80207	-3.584850	0.0008
ROA	0.452201	0.297458	1.520217	0.1355
ROE	0.038139	0.015332	2.487502	0.0166
SIZE	2.542628	0.528084	4.814813	0.0000
CAR	0.117785	0.104547	1.126627	0.2659

R-squared	0.599812	Mean dependent var	19.55900
Adjusted R-squared	0.564240	S.D. dependent var	6.087534
S.E. of regression	4.018511	Akaike info criterion	5.714340
Sum squared resid	726.6795	Schwarz criterion	5.905542
Log likelihood	-137.8585	Hannan-Quinn criter.	5.787150
F-statistic	16.86179	Durbin-Watson stat	1.612773
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan E views 10

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ZKT_{Vi,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 ROE_{i,t} + \beta_3 Size_{i,t} + \beta_4 CAR_{i,t} + \epsilon$$

$$ZKR_{Vi,t} = -60,23289 + 0,452201ROA_{i,t} + 0,038139ROE_{i,t} + 2,542628Size_{i,t} + 0,117785CAR_{i,t} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran zakat (ROA)

X₁ = Return on assets

X₂ = Return on equity

X₃ = Ukuran perusahaan

X₄ = Risiko permodalan (CAR)

α = Konstanta

e = Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 60,23289.22673 menunjukkan bahwa jika variabel independen (ROA, ROE, Ukuran Perusahaan dan Risiko Permodalan) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstan, maka nilai Pengeluaran Zakat adalah -60,23289.
2. Jika Nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 1% dan variabel independennya dianggap tetap, maka akan meningkatkan kemampuan pengeluaran zakat bank syariah pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,452201.
3. Jika Nilai ROE pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 1% dan variabel independennya dianggap tetap, maka akan meningkatkan kemampuan pengeluaran zakat bank syariah pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0.038139.
4. Jika Nilai Ukuran Perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 1 Ln dan variabel independennya dianggap tetap, maka akan meningkatkan kemampuan pengeluaran zakat bank syariah pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 2,542628.
5. Jika Nilai risiko permodalan (CAR) pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 1 Ln dan variabel independennya dianggap tetap, maka akan meningkatkan kemampuan pengeluaran zakat bank syariah pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,117785.

4.1.5. Analisis pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis, peneliti akan menyajikan kembali tabel 4.12 tentang hasil analisis regresi model *Common effect* yang telah dinyatakan bahwa model tersebut lebih tepat untuk penelitian ini.

1. Pengujian secara Parsial (Uji t)

a. Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan *probabilitas* ROA > nilai signifikansi 5% ($0.1355 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

b. Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan *probabilitas* ROE < nilai signifikansi 5% ($0.0166 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

c. Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan *probabilitas* Ukuran Perusahaan < nilai signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

d. Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan *probabilitas* risiko permodalan (CAR) > nilai signifikansi 5% ($0.2659 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko permodalan (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

2. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai *probabilitas* F-statistic < nilai signifikansi 5% ($0.000000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (ROA, ROE, Ukuran Perusahaan dan Risiko Permodalan) terhadap variabel dependen (pengeluaran zakat) secara simultan.

4.1.6. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai Adjusted R-squared

adalah 0.564240. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran zakat (ZKT) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROA, ROE, Ukuran Perusahaan dan Risiko Permodalan) sebesar 56.42%. Sedangkan sisanya ($100\% - 56.42\% = 43.58\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

4.2. Temuan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh *return on assets* terhadap pengeluaran zakat

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari *return on assets* (X_1) sebesar $0.1355 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Sumiyati (2017) dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh ROA terhadap pengaluaran zakat. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwanti, Irwan, dan Fitriyah (2017), Prayoga dan Susilowati (2018), Putrie, Achiria (2019), Krisdiyanti, Rapini, Farida (2019) dan Azizah, Rito dan Choirin (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat. Rasio profitabilitas/ *Ratio Rentabilitas*, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tidak mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak secara efektif. Menurut berita oleh Republika.co.id bahwa perbankan syariah sangat peka dan terpengaruh erat dengan kondisi makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019 yang tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya membuat dinamika perekonomian yang kurang kondusif bagi perkembangan sektor ril. Hal ini berdampak terhadap laju pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami perlambatan dari tahun ebelumnya. Inflasi yang meningkat pada tahun 2015-2019 cukup berdampak negatif pada kinerja bank syariah. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan ROA perbankan syariah pada tahun 2015-2019. ROA BUS dan UUS yang mengalami penurunan pada tahun 2015-2019 dari tahun sebelumnya dibutuhkan sebuah evaluasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah.

4.2.2. Pengaruh *return on equity* terhadap pengeluaran zakat

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari *return on equity* (X_2) sebesar $0.0166 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Return on equity* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwanti, Irwan, dan Fitriyah (2017), Prayoga dan Susilowati (2018), dan Utari, Monoarfa, dan Ninglasari, (2019) yang mengatakan ROE berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. *Return on Equity* (ROE) digunakan mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, sehingga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil Putrie, Achiria (2019) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh ROE terhadap pengeluaran zakat.

Laba sangat berpengaruh terhadap zakat yang dibayarkan oleh perusahaan karena laba merupakan konsep utama dalam menentukan besarnya zakat yang akan dibayarkan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap kemampuan zakat. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan maka akan berpengaruh semakin besar pembayaran zakat.

4.2.3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari Ukuran perusahaan (X_3) sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Untuk hipotesis ketiga, berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat bank syariah. Artinya bank syariah yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik dapat menghasilkan pendapatan yang besar sehingga berbanding lurus dengan laba yang besar pula. Besaran zakat yang dibayar bank dihitung dari laba

yang diperoleh. Semakin besar laba maka zakat yang dibayarkan pun semakin besar.

4.2.4. Pengaruh risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari risiko permodalan (CAR) (X_4) sebesar $0.2659 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Widiastuty (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh CAR terhadap pengeluarannya zakat. Untuk hipotesis keempat, berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa risiko permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan ($0.1355 > 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, berarti *return on assets* tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran zakat. Hal ini disebabkan laju pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya karena inflasi yang meningkat pada tahun 2013.
2. *Return on equity* berpengaruh signifikan ($0.0166 < 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, berarti *return on equity* memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran zakat. Sedangkan Secara parsial profitabilitas variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran zakat. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba/profit yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya dana zakat yang dibayarkan bank. Berarti semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula zakat yang dibayarkan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ($0.0000 < 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, berarti ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran zakat.
4. Risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan ($0.2659 > 0,05$) terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia, berarti risiko permodalan (CAR) tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran zakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Terkait dengan ROA disarankan bank umum syariah memperhatikan pengambilan keputusan manajemen bisa lebih baik sehingga menyebabkan tingkat ROA menjadi lebih tinggi.
2. Terkait dengan ROE sebaiknya perusahaan bank umum syariah harus berkonsentrasi pada efisiensi perusahaan untuk meningkatkan ROE perusahaan.
3. Terkait dengan ukuran perusahaan dimana hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap pengeluaran zakat, maka dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi bank syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
4. Terkait dengan risiko permodalan (CAR) disarankan perbankan syariah perlu memperhatikan rasio permodalan (CAR) agar dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi pembiayaan. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan. Oleh karena itu bank umum syariah bisa mempertimbangkan untuk membuka cabang baru.
5. Terkait dengan pengeluaran zakat sebaiknya perbankan syariah agar lebih meningkatkan pembayaran zakat sesuai dengan ketentuan hukum syariah yaitu 2,5% dan sesuai dengan standar

pelaporan akuntansi zakat yang telah ditetapkan oleh regulator, perlunya koordinasi yang terintegrasi baik antar perbankan syariah maupun dengan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZNAS, BAZ dan LAZ, agar zakat terdistribusi secara luas dan merata sehingga terjadi pemerataan penyaluran dana zakat perbankan syariah serta diharapkan DSN-MUI memformulasikan zakat perusahaan ke dalam bentuk fatwa yang mengikat khususnya bagi perbankan syariah

5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan penelitian terbatas pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan dan CAR terhadap yang mempengaruhi pengeluaran zakat, serta periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terfokus selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya atau sesuatu yang lainnya dari faktor internal maupun faktor eksternal bank syariah sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan adanya pengaruh dari sesuatu yang lain terhadap pengeluaran zakat.



DAFTAR REFERENSI

- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya
- Afiq dkk. 2017. Factors That Influence The Zakat Collection Funds: A Case In Kuantan. Penelitian dari *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 13, Issue 1*(August. ISSN 2289-1560 2017).
- Arifin, Zainul. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet
- Azizah, Rito dan Choirin. 2018. Correlation between Corporate Zakat, Capital Structures and Firm's Performance: Case Study of Jakarta Islamic Index, Indonesia. *International Journal of Zakat: Special Issue on Zakat Conference 2018 page 83-94* berjudul
- Brigham dan Houston, 2013. *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, 2012. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Donaldson dan Davis, 2011 Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22: 20-47
- Firdaus dkk 2013. The Philosophy and Elasticity of Zakah Distribution in Islam. Penelitian dari *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 8 August 2013*
- Gayatri dan Sutrisno, 2018. *Analisis Pangaruh Produk dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqasid Al Syariah*. Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper
- Gitman, L.J. 2012 *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson
- Gujarati, Damodar. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hafidhuddin, Didin. 2014. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani
- Harahap, 2012 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, 2014. *Akuntansi Perbankan. Syariah, E = Book*, Cet – 4, Jakarta: LPFE Usakti,
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, UPP. STIM YKPN, Jakarta
- Ikhwan, Basri. 2013. *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jogiyanto, Hartono. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi. Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Krisdiyanti, Rapini, Farida. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan” oleh ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis. ISSN: 2614-5502, E-ISSN: 2614-7246 Vol. 1 No. 1 Desember 2019 Hal: 26 -37.
- Muhamad. 2013. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dasar Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Mursyidi, 2016. *Akuntansi Pemerintah di Indonesia*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nur Indiantoro dan Supomo, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12.
- Nurhayati dan Wasilah, 2013.
- Prayoga dan Susilowati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Gaji Karyawan Terhadap Pengumpulan Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Di Moderasi Umur Perusahaan. *Jurnal Soedirman Accounting Review Volume 03 Nomor 02 Tahun 2018*, 100-120
- Putrie, Achiria. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah. *Jurnal Al-Azhar Journal of Islamic Economics Volume 1 Nomor 1, Januari 2019* ISSN Print: 2654-5543. Penerbit: Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam, STAI. Al-Azhar Gowa *Al-Azhar Journal of Islamic Economics, AJIE. is indexed by Google*

Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Permodalan (Car) Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.....

Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

- Rifqi Muhammad, 2012 *Akuntansi Keuangan Syariah (Konsep dan Implementasi PSAK Syariah)*". P3EI Press. Yogyakarta
- Sangadji dan Sopiha, 2014 *Metodologi Penelitian–Pendekatan. Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta, ANDI.
- Sarea. 2012. Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach" *International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 18 [Special Issue – September 2012]*.
- Sartono, Agus. 2013 *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2015 *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas. Ekonomi universitas Indonesia.
- Simorangkir, 2013 *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sudjana, 2012 *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna . 2017. *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1., 1–10. Retrieved from Received: Agustus 2016, Revision: November 2016, Published: Januari 2017. eISSN:2656-3266 pISSN:2337-408X
- Supranto. 2012 *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: UI Press.
- Susetyo, 2015 *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika. Aditama.
- STEI. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Laporan Tugas Akhir)*. Program Studi S-1 Akuntansi. STEI. Jakarta.
- Triyuwono, (2015). *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Persada.
- Utari, Monoarfa, dan Ninglasari,, 2019., Factors Influencing Corporate Zakat Expenditure, Case Study of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2017. *in The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy, ICIEBP. Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth", KnE Social Sciences, pages 413– 427.*
- Undang-Undang No 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Departemen Agama RI, Dit. Jen. Bimas Islam dan Urusan Haji.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wahyudi. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Muqaddimah Vol. 21 No. 2 Tahun 2015.*
- Wardiah, 2013 *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Widiastuty. 2019. Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 ISSN, P. : 2615 - 2584 Buku 2: Sosial dan Humaniora ISSN, E. : 2615 – 3343*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi

Nama : Yadi Syah Akbar
NPM : 11150000161
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 10 Oktober 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl.Giri no.32 Swasembada Barat 7,
Kel.Kebon bawang,TJ.PrioK,
Jakarta Utara
Telepon : 0812-9357-3692
Email : yadisyah07@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN 09 SINTOGA : Lulus Tahun 2010
SMPN 2 SINTOGA : Lulus Tahun 2012
SMA K Yos Soedarso Pati : Lulus Tahun 2015
STIE Indonesia, Jakarta : Tahun 2015 sampai sekarang

Pekerjaan (jika sudah bekerja) :

Barista
Alamat Kantor: Jln.Gading Elok ,Kelapa Gading Jakarta Utara

Pengalaman Organisasi

2010– 2011 : Pengurus OSIS SMPN 2 SINTOGA
2011 – 2012 : Ketua Gugus Depan Pramuka SMP N 2
SINTOGA